

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Pendampingan Teknik Pemeliharaan Pisang Cavendis dengan Pembuatan Demplot

Jalil¹, Andi Abriana², Mardiana³, Gunawan⁴, Muin⁵

¹Universitas Terbuka

^{2,3}Universitas Bosowa

⁴Universitas Islam Makassar

⁵Universitas Terbuka

Korespondensi: jalil@ecampus.ut.ac.id

Received: 19 May 2025: Accepted: 20 May 2025

ABSTRAK

*Pendampingan teknik pemeliharaan pisang Cavendish melalui pembuatan demplot bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola budidaya secara berkelanjutan. Pisang Cavendish (*Musa acuminata*) merupakan komoditas unggulan yang bernilai ekonomi tinggi dengan permintaan pasar yang terus meningkat, karena memiliki kualitas buah yang superior dan rasa yang diminati oleh konsumen. Pemilihan lokasi tanam yang tepat, pengolahan lahan, pemupukan yang tepat, pengairan, dan perlindungan buah menjadi aspek penting dalam pemeliharaan. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan petani dalam setiap tahap mulai dari persiapan lahan, penanaman, hingga panen. Penjarangan tanaman, penyiraman sistematis, pengendalian gulma, dan penggunaan mulsa serta pupuk organik dan anorganik secara rutin diterapkan untuk mendukung pertumbuhan optimal. Perlindungan buah melalui pembungkusan plastik serta pemasangan penyangga bambu juga dilaksanakan untuk mencegah kerusakan buah akibat serangan hama dan faktor lingkungan. Panen dilakukan secara hati-hati untuk menghindari kerusakan fisik pada buah, dengan teknik khusus yang melibatkan minimal dua pekerja. Melalui pendekatan demplot ini, petani mendapatkan edukasi langsung tentang teknologi budidaya pisang Cavendish yang efektif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko gagal panen, serta meningkatkan nilai jual hasil panen di pasar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan petani dan ekonomi lokal.*

Kata kunci: *Musa acuminata, Budidaya, Tanaman, Abdimas, Pisang*

A. PENDAHULUAN

Pisang Cavendish (*Musa acuminata*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat, baik di tingkat nasional maupun internasional (Arifin & Imam, 2023). Pisang cavendis merupakan salah satu buah yang disajikan secara segar di meja (Yuliasuti et al., 2000). Keunggulan pisang Cavendish terletak pada kualitas buah yang superior, tampilan yang menarik, serta rasa yang tidak terlalu manis sehingga disukai oleh berbagai kalangan konsumen (Subekan & Tohawi, 2023). Selain itu, pisang ini sering dijumpai di pasar modern dan menjadi pilihan utama dalam industri pengolahan makanan. Oleh karena itu, pengembangan teknik budidaya dan pemeliharaan yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen pisang Cavendish (Nisa' et al., 2024).

Setiap Tandan Pisang Cavendish dapat terdiri dari 10 sampai 14 sisir, dengan berat setiap sisir 1,2 sampai 1,6 kg. Setiap sisir terdiri enam sampai Sembilan buah dengan sekitar 15 sentimeter dan diameter 35 – 45 cm serta berat antara 177 – 120 gram perbuah (Yuliasuti et al., 2000).

Salah satu aspek krusial dalam budidaya pisang Cavendish adalah pemilihan lokasi tanam yang tepat. Penelitian oleh Saikh et al. (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan optimal pisang Cavendish dicapai pada lahan dengan ketinggian tertentu, yang mempengaruhi fase vegetatif dan generatif tanaman. Selain itu, pengolahan lahan yang baik, seperti penentuan jarak tanam yang sesuai, berperan penting dalam memaksimalkan pertumbuhan dan hasil panen. Misalnya, penanaman dengan jarak tanam lebar pada tahap awal, diikuti dengan penanaman tambahan di antara jarak tanam tersebut, dapat mengatur waktu panen dan memperpanjang masa produksi hingga tahun ke-5, ke-9, ke-13, dan ke-17 (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2021).

Pemupukan yang tepat juga menjadi faktor penentu dalam pemeliharaan pisang Cavendish. Studi oleh Anwar et al. (2023) menekankan pentingnya manajemen pemupukan melalui konsep 5T: tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat tempat. Penerapan konsep ini terbukti meningkatkan produksi dan kualitas buah, dengan penambahan kalium hingga 240 g K₂O per tanaman mampu meningkatkan bobot tandan secara signifikan. Selain itu, pemupukan yang tepat dapat mempercepat masa produksi anakan pertama hingga 3-5 bulan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

setelah induk panen, tergantung pada lama fase vegetatif dan perkembangan buah tanaman sebelumnya (Anwar et al., 2023).

Selain aspek teknis, pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi perawatan juga berperan penting dalam keberhasilan budidaya pisang Cavendish. Pembagian kerja yang jelas antara perawatan tanaman dan perawatan buah, seperti yang diterapkan di Plantation Group 3, memastikan bahwa setiap aspek pemeliharaan mendapatkan perhatian khusus. Perawatan tanaman berfokus pada kesehatan tanaman secara keseluruhan, sementara perawatan buah memastikan kualitas buah tetap terjaga hingga siap panen (Anwar et al., 2023). Pendekatan holistik ini, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, menjadi landasan dalam manajemen budidaya pisang Cavendish yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan teknik pemeliharaan yang komprehensif, mulai dari pemilihan lokasi, pengolahan lahan, pemupukan, hingga manajemen sumber daya manusia, menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pisang Cavendish. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan pengembangan ekonomi lokal.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberdayaan petani melalui penerapan teknik pemeliharaan pisang Cavendish di lahan kosong. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola budidaya pisang Cavendish secara berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, petani dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen. Melalui metode ini, diharapkan petani dapat menerapkan teknologi budidaya yang lebih efektif dan meningkatkan hasil produksi mereka.

Pemilihan lokasi kegiatan dilakukan berdasarkan kesesuaian ekologi untuk pertumbuhan optimal pisang Cavendish. Lahan kosong yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara maksimal kini dikembangkan sebagai demplot percontohan. Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan faktor ketersediaan air, kesuburan tanah, serta aksesibilitas bagi petani dan tenaga kerja. Tahap awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada petani, di mana mereka diberikan pemahaman mengenai manfaat budidaya pisang Cavendish serta teknik pemeliharaannya. Kegiatan ini

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

melibatkan dosen, mahasiswa, serta tenaga ahli pertanian yang memberikan pendampingan teknis secara langsung.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik lapangan melalui penerapan teknik pemeliharaan dan panen pisang cavendis. Sebagai bagian dari pemeliharaan, petani diberikan praktik pemeliharaan, teknik pemupukan, pemasangan penyangga, serta perlindungan buah dari hama dan penyakit. Selain itu, metode pengendalian hama ramah lingkungan juga diperkenalkan untuk mengurangi penggunaan bahan kimia yang berlebihan. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melihat perkembangan tanaman serta dampak penerapan teknik budidaya terhadap hasil panen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan Tanaman Pisang Cavendish

Agar menghasilkan buah berkualitas tinggi yang bebas dari kerusakan, hama, serta penyakit, pisang Cavendish memerlukan perawatan yang optimal. Pemeliharaan merupakan faktor utama dalam keberhasilan budidaya, mencakup beberapa aspek berikut:

1. Penjarangan Tanaman

Penjarangan bertujuan untuk mengatur jumlah anakan dalam satu rumpun. Populasi setiap rumpun terdiri dua pohon masing-masing terdiri dari satu induk dan satu anakan (Yuliastuti et al., 2000). Sumberlain menjelaskan bahwa setiap rumpun pisang cavendis terdiri dari satu pohon indukan umur Sembilan bulan, satu phon anakan umur 6 bulan dan satu pohon anakan umur 3 bulan (Mulyanti et al., 2008). Hal ini dilakukan untuk mengurangi persaingan dalam penyerapan unsur hara. Sementara itu, perempalan dilakukan dengan memangkas daun pisang yang telah kering guna menjaga kebersihan kebun dan meningkatkan sanitasi. Penjangan dilakukan setelah pohon berumur enam sampai tujuh bulan setelah tanam. Jumlah anakan yang dilokasi demplot Desa Tompobulu sampai 5 batang. Hal ini dilakukan agar anakan tersebut dapat digunakan sebagai bibit pada lahan disekitarnya.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

2. Pengairan dan Penyiraman

Penyediaan air yang cukup sangat penting agar tanaman dapat tumbuh optimal. Oleh karena itu, sistem drainase di area penanaman harus diperbaiki untuk memastikan pasokan air tetap terjaga. Untuk memenuhi tanaman pisan cavendis Demplot di Desa Tompok Bulu menggunakan air dari sumur Pompa. Jarak antara Sumur dengan tanaman terjauh kurang lebih 150 meter. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan air tanaman pisang, air dialirkan dengan sistem gravitasi yang di bantu dengan pompa elektik, dan pada bagian ujung dipasang Spribkle. Untuk tanaman yang tidak terjangkau oleh springkel dilakukan secara manual dengan air yang sebelumnya ditampung dalam Toren.



Gambar 1. Pemasangan Springkle untuk Menyiram tanaman Pisang

Yuliasuti, et al (2020) menjelaskan Air yang digunakan untuk penyiraman bebas dari bahan pencemaran atau bahan yang berbahaya. Pengairan pada tahap awal penanaman sebaiknya dilakukan dalam waktu maksimal 3–4 hari setelah tanam, terutama jika tidak ada hujan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Penyiraman harus dilakukan secara perlahan dengan menyiram dari atas anakan muda hingga seluruh daun basah. Pada fase awal pertumbuhan dan saat tanaman mulai berbunga, kebutuhan air berkisar antara 50–90 liter per minggu, sedangkan tanaman yang telah berbuah memerlukan sekitar 200 liter air per minggu.

3. Penyiangan dan Pembumbunan

Penyiangan berfungsi untuk menyingkirkan gulma yang dapat menghambat pertumbuhan pisang dengan menyerap unsur hara. Proses ini dapat dilakukan secara manual menggunakan alat seperti cangkul dan koret, dengan mesin pemotong rumput, atau menggunakan bahan kimia seperti herbisida. Sementara itu, pembumbunan bertujuan untuk menggemburkan tanah dan biasanya dilakukan bersamaan dengan penyiangan.



Gambar 2. Penyiangan Tanaman Pisang cavendis

Penyiangan tanaman pisan di Demplot Desa Pompulu dilakukan secara menggunakan parang/arit, mesin pemotong rumput. Selain itu juga dilakukan dengan menggunakan herbisida.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Pemberantasan gulma dengan herbisida dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dimaksudkan agar tanaman pisang tidak terkontaminasi dengan herbisida saat penyemprotan. Kontaminasi herbisida dengan tanaman pisang dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan bahkan sampai pada kematian tanaman (Muslimah, 2015).

4. Pemupukan dan Pemberian Mulsa

Pemupukan dilakukan untuk menjaga ketersediaan unsur hara dalam tanah, baik dengan pupuk organik seperti kompos maupun pupuk anorganik seperti urea, SP-36, ZA, dan KCl. Pemberian mulsa menggunakan daun pisang kering di sekitar rumpun bertujuan untuk mengurangi penguapan air serta menekan pertumbuhan gulma.

Pemupukan tanaman pisang dilakukan secara berkala setiap tiga bulan, kecuali pupuk organik yang hanya diberikan sekali saat penanaman dengan dosis 5–10 ton/ha. Pemupukan anorganik pertama dilakukan pada 1–2 bulan setelah tanam dengan dosis masing-masing 100gram Urea, SP36, dan KCL. Pemupukan kedua dilakukan pada bulan ke-3 hingga ke-4 dengan 100gram Urea, 50 gram SP36, dan 100 gram KCL. Pada bulan ke-6 hingga ke-7, dilakukan pemupukan ketiga dengan 150gram Urea dan 200gram KCL. Selanjutnya, pemupukan keempat diberikan pada bulan ke-9 hingga ke-10 dengan dosis yang sama, yaitu 150gram Urea dan 200 gram KCL. Pupuk diaplikasikan dengan cara dimasukkan ke dalam lubang tugal yang dibuat di sisi kiri dan kanan tanaman dengan jarak sekitar 50 cm dari batang utama (Yuliasuti et al., 2000).

Pemupukan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan budidaya pisang Cavendish. Pemupukan yang tepat akan memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif. Berdasarkan penelitian Anwar et al. (2023), pengelolaan pemupukan yang efektif mengikuti konsep 5T (tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat tempat). Pemupukan awal dilakukan pada saat persiapan, menggunakan pupuk kandang atau kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah. Setelah tanaman berumur 4 minggu, dilakukan pemupukan susulan menggunakan kombinasi pupuk anorganik, seperti Urea (Nitrogen), SP36 (Fosfor), dan KCl (Kalium). Menurut penelitian Jamaluddin et al. (2019), penambahan Kalium (K₂O) hingga 240 g per tanaman dapat meningkatkan bobot tandan dan kualitas buah.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Pemupukan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan budidaya pisang Cavendish. Pemupukan yang tepat akan memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif. Berdasarkan penelitian Anwar et al. (2023), pengelolaan pemupukan yang efektif mengikuti konsep 5T (tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat tempat). Pemupukan awal dilakukan sebelum tanam dengan menggunakan pupuk kandang atau kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah. Setelah tanaman berumur 4 minggu, dilakukan pemupukan susulan menggunakan kombinasi pupuk anorganik, seperti Urea (Nitrogen), SP36 (Fosfor), dan KCl (Kalium). Menurut penelitian Jamaluddin et al. (2019), penambahan Kalium (K_2O) hingga 240g per tanaman dapat meningkatkan bobot tandan dan kualitas buah. Selain itu, pemupukan cair melalui penyemprotan pupuk daun juga efektif dalam mempercepat pertumbuhan vegetatif tanaman.

Pemupukan di Demplot Desa Tompolu menggunakan pupuk kandang dengan dosis 1 ton perhektar. Aplikasi pupuk dilakukan setelah tanaman pisang berumur 30 hari setelah tanam. Pemupukan dilakukan dengan menebar pupuk kandang disekeliling pohon pisang secara melingkar.

5. Pelindungan Buah

Daun kering di sekitar tandan perlu dibersihkan untuk menjaga kesehatan buah. Buah yang tumbuh tidak sempurna pada 1–2 sisir terakhir juga perlu dibuang, disertai dengan pemotongan bunga jantan agar pertumbuhan buah optimal. Setelah itu, buah dibungkus menggunakan kantong plastik berukuran 1 m x 45 cm untuk menghindari kerusakan akibat serangga atau gesekan dengan daun.

Untuk memudahkan identifikasi waktu panen, tandan pisang dapat diberi label berdasarkan waktu pembungkusan. Agar tanaman tidak roboh sebelum panen, dapat diberikan penyangga dari bambu atau diikat dengan kabel atau tali yang membentang di antara barisan tanaman.

Ketika sisir pisang telah berkembang sempurna, tandan pisang dibungkus menggunakan kantong plastik bening berbahan polietilen dengan ukuran 15–45 cm, ketebalan 0,5–1 mm, serta memiliki lubang berdiameter 1,25 cm. Teknik ini bertujuan untuk melindungi buah dari gangguan hama seperti tupai dan kalong. Selain perlindungan buah dengan plastic dilakukan



Gambar 3. Pemasangan kantong plastic untuk melindungi buah dari serangan hama

6. Pemasangan Penyangga dan Perlindungan Buah

Pisang Cavendish menghasilkan tandan buah yang besar dan berat, sehingga diperlukan penyangga untuk menopang batang agar tidak roboh. Penyangga yang digunakan biasanya berupa bambu yang ditancapkan ke tanah dan diikat ke batang pohon dengan posisi miring. Foto yang tersedia memperlihatkan beberapa tanaman pisang yang telah dipasangi penyangga, terutama pada tanaman yang sudah berbuah (Rahayu et al., 2023).

Keberadaan penyangga menjadi salah satu indikator penting dalam budidaya pisang Cavendish. Jika tanaman dibiarkan tanpa perlindungan, maka risiko kerusakan buah dan kehilangan hasil panen akan meningkat. Oleh karena itu, petani perlu rutin memeriksa kondisi penyangga dan menggantinya jika diperlukan, terutama saat pohon mulai berbuah dengan tandan yang semakin berat.

Pisang Cavendish memiliki tandan buah yang berat sehingga batang tanaman sering mengalami risiko roboh. Oleh karena itu, pemasangan penyangga bambu atau kayu diperlukan untuk menjaga kestabilan tanaman. Menurut penelitian Jamaluddin et al. (2019), penyangga

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

dipasang miring dengan cara diikatkan pada batang utama guna menopang beban tandan. Teknik ini efektif dalam mengurangi risiko patahnya batang akibat beban buah yang semakin berat.

Selain penyangga, perlindungan buah juga dilakukan untuk mencegah serangan hama dan mengurangi risiko kerusakan akibat faktor lingkungan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah pembrongsongan tandan pisang menggunakan plastik khusus atau jaring. Penelitian oleh Andriani et al. (2023) menunjukkan bahwa pembungkusan tandan pisang dapat mengurangi serangan hama hingga 60% dan meningkatkan kualitas buah.

Perlindungan buah juga mencakup pembuangan bunga jantan dan defingering (pembuangan buah yang tidak berkembang dengan baik). Teknik ini bertujuan untuk mengoptimalkan distribusi nutrisi ke buah utama, sehingga menghasilkan pisang dengan ukuran yang seragam dan berkualitas tinggi. Studi oleh Sudrartono et al. (2023) menunjukkan bahwa defingering yang dilakukan pada minggu ke-4 setelah pembentukan tandan dapat meningkatkan rata-rata bobot buah per sisir hingga 15%



Gambar 4. Penyangga Babu sebagai penahan beban Buah Pisang cavendis

Panen Pisang Cavendish

Waktu panen pisang Cavendish bergantung pada tujuan konsumsi. Untuk konsumsi lokal, panen dilakukan saat buah sudah tua atau sebagian telah matang di pohon. Sedangkan untuk ekspor, pisang dipanen dalam kondisi matang fisiologis dengan tingkat kematangan 75–85 persen, sehingga memiliki daya simpan yang lebih lama. Pisang Cavendish biasanya siap dipanen

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

setelah berusia sekitar satu tahun. Jika dihitung dari saat munculnya buah, panen dilakukan dalam rentang 80–100 hari. Indikator lain yang menandakan kesiapan panen adalah mengeringnya daun bendera dan perubahan warna pada salah satu buah menjadi kekuningan.

Proses panen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menghitung jumlah hari sejak bunga mekar hingga panen atau dengan mengamati bentuk buah. Ciri-ciri buah yang siap dipanen meliputi sudut buah yang mulai membulat, mengeringnya daun bendera, dan putik bunga yang mudah patah. Pisang Cavendish biasanya dipanen bersamaan dengan tandannya. Saat memotong, sisakan sekitar 30 cm dari pangkal tandan untuk memudahkan penanganan. Frekuensi panen dapat dilakukan setiap 3–10 hari, tergantung pada jumlah tanaman yang tersedia di perkebunan (Jamaluddin et al., 2019).

Panen dan Pascapanen Pisang Cavendish

Proses panen pisang Cavendish dilakukan dengan alat potong tajam (seperti pisau atau parang) dan teknik yang hati-hati agar buah tidak rusak. Umumnya, dua orang pekerja terlibat: satu memotong batang semu atau tangkai tandan secara bertahap, dan satu lagi menahan tandan pisang saat tumbang. Pemotongan biasanya diawali dengan mengiris sebagian batang penopang tandan untuk merobohkannya perlahan, lalu tandan diturunkan secara terkendali. Segera setelah tandan dipotong, buah ditangani dengan lembut. Pada saat panen dapat diangkat manual atau digantung pada bantalan sehingga tidak jatuh ke tanah. Langkah-langkah pencegahan kerusakan meliputi menghindari benturan antar buah, mencegah goresan kulit (Tiris Sudrartono et al., 2023), serta menjauhkan buah dari paparan sinar matahari langsung yang bisa mempercepat pelunakan. Teknologi sederhana seperti penggunaan alas atau bantalan empuk pada bak penampung dan sistem katrol pengangkut tandan di perkebunan besar turut diterapkan untuk meminimalkan memar. Penanganan dengan cermat ini sangat penting karena pisang tergolong mudah memar; buah membutuhkan perlakuan hati-hati, segera dibawa ke tempat pengumpulan, dan didinginkan seperlunya untuk mencegah kerusakan kualitas sebelum masuk tahap pascapanen selanjutnya (Ayu et al., 2021).

Panen didemonstrasikan dilakukan oleh 2 orang, satu orang memotong pohon pisang secara perlahan dan satu orang lainnya menahan buah pisang dengan bahu agar tidak jatuh ke tanah. Untuk mencegah buah tersebut lecet, orang yang memikul buah pisang tersebut

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

meletakkan spon pada bahunya. Buah pisang tersebut diantar ke tempat penampungan dengan menggantung buah tersebut menggunakan tali nylon tanpa menyentuh tanah.



Gambar 5. Proses panen dan penampungan buah pisang Cavendish

D. KESIMPULAN

Teknik budidaya pisang Cavendish mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pemupukan dan perawatan tanaman, pemasangan penyangga dan perlindungan buah, hingga panen. Pembuatan demonstrasi Plot (Demplot) diharapkan petani dapat mengetahui teknik pemeliharaan pisang Cavendish dari mulai penanaman sampai panen. Dengan penerapan metode yang tepat, produktivitas tanaman dapat ditingkatkan, risiko gagal panen dapat diminimalisir, dan nilai jual hasil panen dapat lebih kompetitif di pasar. Pemberdayaan petani melalui edukasi tentang teknik budidaya yang efisien menjadi faktor utama dalam keberhasilan usaha tani pisang Cavendish yang berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S., Dinarti, D., & Purwito, A. (2023). Pengelolaan Pemupukan di Perkebunan Pisang Cavendish klon DM2 Lampung Timur, Lampung. *Buletin Agro Holti*, 11(3), 415–423. <https://doi.org/10.14341/diaconfiii25-26.05.23-62>

Arifin, F., & Imam, C. (2023). Analisis Manajemen Home Industri Dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ketapang Barat Kecamatan Ketapang

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

- Kabupaten Sampang (Studi Kasus : Home Industry Pisang Cavendish). *Islamic Economics And Finance Journal*, 1(2), 119–131. <https://doi.org/10.62005/iseco.v1i2.31>
- Ayu, E. D., Irsyadulloh, A., Jaya, A., & Susanto, A. (2021). Strategi pemasaran pisang cavendish di dukuh gayam desa kedungwungu kecamatan todanan dalam perspektif ekonomi islam. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(2), 21–35.
- Jamaluddin, M. A., Widodo, W. D., & Suketi, K. (2019). Pengelolaan Perkebunan Pisang Cavendish Komersial di Lampung Tengah, Lampung. *Buletin Agrohorti*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.29244/agrob.v7i1.24650>
- Mulyanti, N., Suprpto, & Hendra, J. (2008). *Teknologi Budidaya Pisang*.
- Muslimah. (2015). DAMPAK PENCEMARAN TANAH DAN LANGKAH PENCEGAHAN. *Agrisamudra*, 1, 11–20.
- Nisa', Y. K., Dawud, M. Y., & Djohar, N. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Pisang Cavendish Pada UD Istana Banana di Desa Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 9(2), 141–149. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i2.1009>
- Rahayu, P. S., Susiyanti, S., Isminingsih, S., & Utama, P. (2023). Respon Pertumbuhan Plantlet Pisang Cavendish var. Grand Naine Pada Aklimatisasi Dengan Pemberian Pupuk Daun dan Vitamin B1 yang Berbeda. *Jur. Agroekotek*, 15(2), 63–80.
- Subekan, & Tohawi, A. (2023). Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Peningkatan Ketrampilan Petani Pisang Chavendish. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–46.
- Tiris Sudrartono, Karyadi, & Ratnanto Aditiarno. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHA PISANG PADA BUMDes. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 11(2), 37–47. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v11i2.1168>
- Yuliasuti, E. R., Dewi, E. K., Sudiaz, R., Apriyadi, T. E., Baroroh, R. A., & Katmo. (2000). Buku Pedoman Budidaya Pisang. In *Direktorat Buah dan Florikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian*.